

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan aktivitas dan istirahat adalah salah satu kebutuhan dasar yang penting untuk dipenuhi. Virginia Henderson mengemukakan bahwasanya kebutuhan dasar manusia terdiri dari 14 kebutuhan dasar yang mencakup ke dalam komponen fisiologis, komponen psikologis, komponen spiritual dan komponen sosial (Ringo et al., 2024).

Salah satu bentuk gangguan pemenuhan kebutuhan fisiologis pada manusia adalah gangguan aktivitas. Gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas merupakan kondisi ketika individu mengalami penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari akibat keterbatasan fisik maupun psikologis (Sinthania et al., 2022). Pada pasien kanker, gangguan ini sering terjadi sebagai akibat perkembangan penyakit, efek samping terapi seperti kemoterapi dan radioterapi, serta penurunan status fungsional. Kondisi tersebut menyebabkan pasien lebih cepat mengalami kelelahan sehingga kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari menjadi semakin terbatas (Grusdat et al., 2022).

Selain gangguan aktivitas, pasien kanker juga sering mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan istirahat. Gangguan ini terjadi ketika individu tidak memperoleh waktu dan kualitas istirahat yang memadai untuk memulihkan fungsi fisiologis maupun psikologis tubuh. Kondisi tersebut menyebabkan pasien mengalami kesulitan memperoleh tidur yang

cukup sehingga kebutuhan istirahat tidak terpenuhi secara optimal (Al Maqbali et al., 2022).

Pada tahun 2022, terdapat hampir 20 juta kasus kanker baru dengan 9,7 juta kematian akibat kanker. Jenis kanker yang paling sering ditemukan adalah kanker paru-paru, kanker payudara wanita, kolorektal, prostat, dan lambung (Bray et al., 2024). Sedangkan penyebab utama kematian terkait kanker adalah kanker payudara, leukemia, dan serviks (J. Li & Kuang, 2024). Leukemia merupakan salah satu jenis kanker darah yang paling sering didiagnosis di dunia. Jumlah kasus leukemia di dunia tercatat sebanyak 487.294 kasus dan menempati peringkat ke-13 dalam daftar kanker yang paling sering terdiagnosis. Tingkat mortalitasnya mencapai 305.405 kematian per tahun (GLOBOCAN, 2022). Kasus leukemia di Indonesia sebanyak 14.979 (3.8 %) dan menempati peringkat ke 9 dari 10 kanker tersering pada tahun 2020. Angka kematian leukemia sebesar 11.530 kasus pertahun (4.9 %) dan menempati peringkat ke-6 penyebab kematian akibat penyakit kanker di Indonesia (Kemenkes RI, 2026).

Penatalaksanaan penyakit kanker dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antaranya dengan operasi, kemoterapi, radioterapi, imunoterapi, vaksin kanker, dan terapi target (Dabo-Trubelja & Gottumukkala, 2023). Kemoterapi merupakan salah satu modalitas terapi kanker yang menggunakan obat-obatan sitotoksik untuk menangani berbagai jenis kanker. Terapi ini bertujuan membunuh sel kanker serta menghambat proses pembelahan dan proliferasi sel kanker, sehingga dapat

menekan pertumbuhan dan mencegah penyebaran sel kanker ke jaringan atau organ lain (Hossain & Haldar Neer, 2023).

Kemoterapi seringkali menimbulkan efek samping seperti mual, muntah, *alopecia*, anemia, neutropenia, dan kelelahan yang berdampak pada kualitas hidup pasien (Was et al., 2022). Kelelahan adalah kondisi yang paling sering dialami pasien yang menjalani kemoterapi. Kondisi ini sering disertai dengan gangguan tidur sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup pasien (Muthanna et al., 2023). Kelelahan dan gangguan tidur ini dapat menetap selama maupun setelah terapi serta memengaruhi fungsi dan kesejahteraan pasien (Wu et al., 2022), meliputi kondisi fisik, emosional, dan fungsi kognitif (NCCN, 2024).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Spesialis Komprehensif Universitas Hawassa di Ethiopia mengungkapkan bahwa 77,4% pasien kanker mengalami kelelahan selama periode kemoterapi (Asefa et al., 2024). *Global Patient Survey* yang melibatkan 6.758 pasien limfoma dan leukemia limfosit kronis dari 71 negara, menunjukkan bahwa sekitar 33%–49% pasien melaporkan kelelahan sebagai gejala penyakit sekaligus efek samping pengobatan (Kalloger et al., 2024).

Penelitian Castelli pada 58 pasien kanker hematologi menunjukkan bahwa sekitar 75% pasien mengalami gangguan tidur pada dua minggu pertama setelah dimulainya kemoterapi (Castelli et al., 2022). Tingginya kejadian gangguan tidur pada pasien kanker juga dibuktikan melalui *systematic review* dan *meta-analysis* yang dilakukan oleh Al Maqbali et al

(2022) terhadap 160 penelitian yang melibatkan 46.279 pasien kanker. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prevalensi gangguan tidur pada pasien kanker mencapai 60,7% .

Penatalaksanaan kanker tidak hanya menggunakan terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan terapi nonfarmakologis untuk mengurangi gejala, efek samping pengobatan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Kumar et al., 2024). Terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah gangguan tidur yang dialami pasien kanker yaitu terapi *thaichi*, *breathing exercise*, *mindfulness*, aromaterapi inhalasi lavender, *five finger*, *guide imagery* dan *cognitive behaviour therapy* dapat meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi gejala insomnia pada pasien (Sari et al., 2025). Hasil penelitian juga menunjukkan aromaterapi inhalasi lavender dapat mengurangi kelelahan pada orang dewasa yang menderita penyakit kronis (Wang et al., 2022). Meskipun efektif, setiap intervensi memiliki keterbatasan dalam penerapannya.

Intervensi *Tai Chi Chuan* terbukti mengurangi kelelahan pada pasien kanker. Intervensi ini memerlukan instruktur yang terlatih agar gerakan dilakukan dengan benar dan aman (W. Li et al., 2023). Latihan pernapasan dapat memperbaiki kualitas tidur. Efek terapi didapatkan dengan latihan berulang. Pada pasien yang mengalami kelelahan berat, latihan ini dapat menjadi lebih sulit dilakukan (Ng et al., 2021). *Mindfulness* membutuhkan instruktur dengan pelatihan khusus. Program ini menuntut komitmen tinggi, sehingga pasien yang mengalami kelelahan berat akibat

kanker atau kemoterapi sering kali kesulitan untuk menjalaninya secara konsisten (Chang et al., 2023). *Guided imagery* memerlukan lingkungan yang tenang dan kemampuan pasien untuk berkonsentrasi dan berimajinasi. Efektivitasnya tergantung kemampuan konsentrasi dan respons psikologis pasien (Han et al., 2023). *Cognitive behaviour therapy* membutuhkan tenaga profesional yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Terapi dilakukan dalam beberapa sesi terstruktur sehingga memerlukan waktu, biaya, serta komitmen pasien (Han et al., 2023). Inhalasi lavender terbukti meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi kelelahan pada pasien kanker. Efektivitasnya dipengaruhi oleh konsentrasi yang digunakan, durasi inhalasi, serta frekuensi pemberian (Ahn & Kim, 2023). Jika dibandingkan dengan intervensi lain, aromaterapi inhalasi lavender lebih praktis karena tidak memerlukan instruktur profesional khusus, tidak membutuhkan aktivitas fisik dan biaya yang relatif rendah.

Inhalasi minyak lavender adalah salah satu terapi nonfarmakologis yang semakin banyak digunakan. Senyawa aktif utama yang terkandung dalam lavender, yaitu *linalool* dan *linalyl acetate*, diketahui memiliki efek menenangkan melalui modulasi sistem saraf pusat, sehingga dapat menghasilkan efek ansiolitik dan sedatif ringan. Efek tersebut berpotensi membantu mengurangi kelelahan serta meningkatkan kualitas tidur pada pasien yang menjalani pengobatan kanker (Shen et al., 2026).

Berdasarkan penelitian Yıldırım et al. (2025), inhalasi minyak esensial lavender merupakan intervensi *Evidence-Based Nursing* yang

efektif untuk membantu meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan kelelahan pada pasien keganasan hematologi yang menjalani kemoterapi. Intervensi dilakukan dengan meneteskan dua tetes minyak lavender pada kapas, kemudian diletakkan pada bahu pasien di atas pakaian selama 20 menit sebelum tidur, satu kali setiap malam selama lima hari berturut-turut. Penggunaan kapas sebagai media inhalasi memungkinkan aroma lavender terhirup secara optimal tanpa kontak langsung dengan kulit sehingga aman, praktis, dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzeh et al. (2020) juga melaporkan bahwa inhalasi minyak atsiri lavender secara signifikan meningkatkan kualitas tidur pasien kanker.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang, penerapan aromaterapi minyak atsiri lavender sebagai intervensi komplementer untuk mengatasi kelelahan dan gangguan tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi masih jarang dilakukan. Pasien yang memenuhi kriteria sebagai responden dalam karya ilmiah ini adalah Tn. P, usia 53 tahun, dengan diagnosis leukemia limfositik kronis yang sedang menjalani kemoterapi siklus keempat. Pasien mengeluhkan mudah lelah, letih dan gangguan kualitas tidur selama menjalani pengobatan. Pasien dan keluarga menunjukkan sikap kooperatif serta bersedia mengikuti penerapan intervensi berbasis bukti yang diberikan. Selama pelaksanaan intervensi, pasien dapat mengikuti prosedur terapi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun asuhan keperawatan dan penulisan laporan akhir dengan judul “asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat dan penerapan inhalasi minyak lavender tpada pasien leukemia limfositik kronis di RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengelola asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat dan penerapan inhalasi minyak lavender pada pasien leukemia limfositik kronis yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien leukemia limfositik kronis yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien leukemia limfositik kronis yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien

leukemia limfositik kronis yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr.

M. Djamil Padang

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien leukemia limfositik kronis yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr.

M. Djamil Padang

- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien leukemia limfositik kronis yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang

- f. Menerapkan inhalasi minyak lavender pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien leukemia limfositik kronis yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat kelelahan dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat melalui penerapan inhalasi minyak lavender. Selain itu, pasien dan keluarga diharapkan dapat melanjutkan intervensi tersebut secara mandiri di rumah sebagai terapi komplementer yang aman dan mudah dilakukan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat, khususnya terkait penerapan inhalasi minyak lavender untuk membantu menurunkan kelelahan dan meningkatkan kualitas tidur.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, bahan kajian ilmiah, serta tambahan literatur dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang keperawatan dasar terkait penerapan terapi komplementer pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat.

4. Manfaat Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan melalui penerapan inhalasi minyak lavender sebagai terapi komplementer untuk membantu mengatasi kelelahan dan gangguan tidur pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien leukemia limfositik kronis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

5. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat inhalasi minyak lavender sebagai terapi

komplementer yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi kelelahan dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, sehingga dapat diterapkan secara tepat dengan tetap memperhatikan anjuran tenaga kesehatan.

